

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Kesenjangan ekonomi (*income inequality*) menjadi isu yang sangat penting dibicarakan bagi seluruh negara yang sedang mengalami pembangunan. Kesenjangan ekonomi ini bila tidak diatasi dengan baik akan berdampak kepada kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Oleh karena itu, secara teoritis dan empiris pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak kepada ketimpangan dari suatu pendapatan. Hal ini berkaitan dengan pendistribusian pendapatan yang diterima oleh kalangan masyarakat di suatu daerah atau negara tidak merata. Kondisi ini pada akhirnya akan memperbesar *gap* atau kesenjangan antara masyarakat dengan ekonomi tingkat atas atau baik yang biasa disebut dengan ekonomi kelompok kaya dengan mereka yang ekonomi kelompok miskin.<sup>1</sup>

Kemiskinan yang merupakan salah satu faktor dari kesenjangan perekonomian dan penyebab dari tidak tercapainya kesejahteraan ekonomi ini harus segera dilakukan penanggulangan karena menjadi masalah serius dan jumlahnya sangat besar di Indonesia.<sup>2</sup> Kemiskinan ini harus diberantas agar pembangunan negara khususnya daerah dapat terlaksana dengan terbitnya pengeluaran pemerintah daerah.<sup>3</sup> Sehingga perekonomian yang tumbuh ini dapat terus berakibat pada terjadinya pergeseran pada

---

<sup>1</sup> Ahmad Arhan P, "Analisis Kesenjangan Ekonomi Antar Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2012-2016 (Studi Kasus Kabupaten Bone, Soppeng dan Wajo)," *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), 3.

<sup>2</sup> Nur Awwalunnisa, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Iqtishaduna: Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–2.

<sup>3</sup> Endro Risdiyanto, Julius Ary Mollet, dan Halomoan Hutajulu, "Analisis Kemandirian Fiskal dan Belanja Daerah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua," *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 2 (2023): 1814.

struktur perekonomian di suatu daerah.<sup>4</sup> Salah satu cara untuk mengentaskan kemiskinan yang merupakan penyebab dari adanya kesenjangan perekonomian dan tidak tercapainya kesejahteraan ekonomi masyarakat itu sendiri adalah dengan melalui zakat.

Zakat adalah suatu kewajiban yang dimana hal tersebut harus dilaksanakan oleh seorang yang beragama Islam dengan cara mengeluarkan sejumlah harta dengan kadar tertentu sesuai dengan syariat Islam untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya atau disebut juga dengan mustahik. Dalam penyalurannya, zakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu yang pertama zakat yang bersifat konsumtif, dan yang kedua yaitu zakat yang bersifat produktif. Zakat yang bersifat produktif inilah akan dapat mengentaskan kemiskinan dan meminimalisir *gap* antara kaya dan miskin atau yang biasa disebut dengan kesenjangan ekonomi secara berkelanjutan. Hal ini dikarenakan zakat produktif adalah penyaluran zakat yang diharapkan dapat memajukan perekonomian mustahik dan dapat memberdayakan para mustahik dengan bantuan zakat untuk usaha tertentu dan bersifat tidak sekali habis namun dapat berjangka.<sup>5</sup>

Zakat sebagai bagian dari pendorong pada pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat, oleh sebabnya zakat ini menjadi begitu potensial dalam menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh suatu negara.<sup>6</sup> Pendorong pertumbuhan ekonomi dan pengantisipasi kesenjangan perekonomian masyarakat, zakat menjadi begitu sangat potensial dalam mengatasi permasalahan ekonomi sosial

---

<sup>4</sup> Andi Pramaria, "Strategi Percepatan Pertumbuhan dan Transformasi Struktural Kabupaten dan Kota (Studi Kasus Provinsi Nusa Tenggara Barat)," *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* 8, no. 3 (2022): 356–357.

<sup>5</sup> Agustina Ramadhan, Achmad Fajri, Arsa, Mutia, "Analisis dan Potensi Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Mustahik Studi Kasus (BAZNAS Kota Jambi)," *Jkpim: Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 203.

<sup>6</sup> Ginda Hamonangan Lubis, Nur Hanisah, dan Anggraini Zikra, "Analisis Bibliometrik Terhadap Pemetaan Riset Akuntansi Zakat (PSAK 109) Menggunakan VOSviewer," *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 101–108.

dalam suatu negara. Hal ini tercantum dalam PSAK 109 dan di dalam al-qur'an dan rukun Islam, oleh sebab itu dana zakat tidak boleh sembarangan dikelola dan didistribusikan, karena pengelolaan dan pendistribusiannya harus sesuai dengan syariat Islam yaitu pengelolaan dan pendistribusian harus diberikan kepada golongan yang berhak menerima zakat. Adapun menurut Forum Zakat Indonesia, potensi dari zakat di Indonesia bisa mencapai Rp 300 triliun per tahunnya. Namun, dari banyaknya potensi tersebut, baru dapat tercapai sekitar Rp 1,8 triliun per tahun saja.<sup>7</sup>

Indonesia terdapat aturan khusus mengenai penyelenggaraan zakat ini, yaitu dalam UU No. 23 Tahun 2011 yang menggantikan peraturan lama yaitu UU No. 38 Tahun 1999. Dalam UU tersebut menerangkan bahwa di Indonesia terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Adapun berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 17 sampai dengan 19 tentang Lembaga Amil Zakat (LAZ), LAZ merupakan lembaga pembantu BAZNAS yang bertugas melaporkan pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit secara berkala kepada BAZNAS. Sehingga LAZ berada dalam naungan BAZNAS dan BAZNAS memiliki kewenangan yaitu mengelola dan mengkoordinasikan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Oleh karena itu, peneliti lebih memilih BAZNAS yang bersifat nasional dan berada dalam naungan pemerintah. Saat ini di seluruh wilayah provinsi Indonesia telah terdapat BAZNAS sebagai Lembaga pengelola dan pendistribuisan zakat. Salah satunya di provinsi Jawa Timur.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2017): 149–173.

<sup>8</sup> Ramadhan, Achmad Fajri, Arsa, Mutia, "Analisis dan Potensi Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Mustahik Studi Kasus (BAZNAS Kota Jambi)." *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2023): 204.

Melihat dari hasil laporan BAZNAS tahunan yang telah dipublikasikan di media. Dalam provinsi Jawa Timur BAZNAS telah menyebar ke berbagai daerah kabupaten maupun kota. Berikut adalah datanya:

**Tabel 1.1**  
**Data BAZNAS di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2023**

No	Nama Lembaga	No	Nama Lembaga
1.	BAZNAS Prov. Jawa Timur	21.	BAZNAS Kab. Magetan
2.	BAZNAS Kab. Pacitan	22.	BAZNAS Kab. Ngawi
3.	BAZNAS Kab. Ponorogo	23.	BAZNAS Kab. Bojonegoro
4.	BAZNAS Kab. Trenggalek	24.	BAZNAS Kab. Tuban
5.	BAZNAS Kab. Tulungagung	25.	BAZNAS Kab. Lamongan
6.	BAZNAS Kab. Blitar	26.	BAZNAS Kab. Gresik
7.	BAZNAS Kab. Kediri	27.	BAZNAS Kab. Bangkalan
8.	BAZNAS Kab. Malang	28.	BAZNAS Kab. Sampang
9.	BAZNAS Kab. Lumajang	29.	BAZNAS Kab. Pamekasan
10.	BAZNAS Kab. Jember	30.	BAZNAS Kab. Sumenep
11.	BAZNAS Kab. Banyuwangi	31.	BAZNAS Kota Kediri
12.	BAZNAS Kab. Bondowoso	32.	BAZNAS Kota Blitar
13.	BAZNAS Kab. Situbondo	33.	BAZNAS Kota Malang
14.	BAZNAS Kab. Probolinggo	34.	BAZNAS Kota Probolinggo
15.	BAZNAS Kab. Pasuruan	35.	BAZNAS Kota Pasuruan
16.	BAZNAS Kab. Sidoarjo	36.	BAZNAS Kota Mojokerto
17.	BAZNAS Kab. Mojokerto	37.	BAZNAS Kota Madiun
18.	BAZNAS Kab. Jombang	38.	BAZNAS Kota Surabaya
19.	BAZNAS Kab. Nganjuk	39.	BAZNAS Kota Batu
20.	BAZNAS Kab. Madiun		

Sumber: Hasil Observasi<sup>9</sup>

Data BAZNAS yang telah dicantumkan di atas diketahui khusus dalam wilayah Provinsi Jawa Timur terdapat 39 data BAZNAS yang menyebar. Penulis mengambil BAZNAS di daerah Eks Karesidenan Kediri, yang mencakup wilayah sebagai berikut

<sup>9</sup> Baznas.go.id Diakses Pada 25 Februari 2024 Pukul 09.00

**Tabel 1.2**  
**Data BAZNAS**  
**Di Wilayah Eks Karesidenan Kediri**  
**Tahun 2023**

Nama Lembaga	Alamat
BAZNAS Kota Kediri	Jl. Bandar Ngalim No. 12, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto
BAZNAS Kab. Kediri	Jl. Pamenang No. 5, Katang, Sukorejo, Kec. Ngasem
BAZNAS Kab. Tulungagung	Jl. Mayor Sujadi No. 172, Jeoun, Kec. Tulungagung
BAZNAS Kab. Nganjuk	Jl. Kyai H.Agus Salim No. 2, Kauman, Kec. Nganjuk
BAZNAS Kota Blitar	Jl. Kenanga No. 01, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar
BAZNAS Kab. Blitar	Jl. Anjasmoro No. 09, Kepanjen Lor, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar
BAZNAS Kab. Trenggalek	Jl. Pemuda Krajan, Surodakan, Kec. Trenggalek

Sumber: Hasil Observasi dan Google Maps (Data Diolah)<sup>10</sup>

BAZNAS dalam menjalankan operasionalnya, harus memiliki visi dan misi yang jelas. Untuk mewujudkan itu semua, jumlah mustahik, dana penghimpunan zakat, dan program keberlanjutan menjadi kualitas penting serta tolak ukur dalam bidang sosial ekonomi dan operasionalnya. Oleh karena itu, peneliti memberikan penyajian data yang peneliti ambil dari 3 lembaga BAZNAS yang ada di Karesidenan Kediri yaitu BAZNAS Kota Kediri, BAZNAS Kota Blitar, dan BAZNAS Kab. Tulungagung. Dimana ketiga lembaga BAZNAS tersebut memiliki program keberlanjutan, yaitu zakat produktif. Berikut ini adalah tabel data perbandingann

**Tabel 1.3**  
**Data Perbandingan BAZNAS**  
**Di Wilayah Eks Karesidenan Kediri**  
**Tahun 2023**

No	Unsur Perbandingan	BAZNAS Kota Kediri	BAZNAS Kota Blitar	BAZNAS Kab. Tulungagung

<sup>10</sup> Google Maps Diakses Pada 25 Februari 2024 Pukul 09.20

1.	Sistem Operasional	Senin-Kamis pukul 08.00-14.00 dan Jumat pukul 08.00-11.15	Senin-Jumat pukul 09.00-14.00	Senin-Jumat pukul 08.00-15.00
2.	Jumlah Karyawan	10 karyawan tetap dan 12 relawan PEMKOT	8 karyawan tetap, 1 relawan kemenangan dan 23 penyuluh kemenag	14 karyawan tetap dan 10 relawan mahasiswa SKSS
3.	Program	Memiliki program zakat produktif yang meliputi bantuan pinjam dana modal bergulir dan bantuan usaha produktif	Memiliki program zakat produktif yang meliputi pemberdayaan modal usaha, bantuan modal, bantuan peralatan, dan bantuan program ZCD (Zakat Pembangunan Komunitas) seperti Z-Chicken, Z-Mie dan ada pelatihannya.	Memiliki program zakat produktif yang meliputi bantuan modal bergulir PK-5 (Pinjaman modal tanpa bunga dan tanpa agunan), bantuan program ZCD (Zakat Pembangunan Komunitas) seperti ternak kambing, Z-Mie, Z-Pentol, Z-Mart, dan ada pelatihannya, dan program pengadaan alat kerja
4.	Tahun Operasional Program Zakat Produktif	2005	1995	2016
5.	Jumlah Mustahik	4.783 orang	7.682 orang	5.212 orang
6.	Jumlah Penghimpunan Dana Tahun 2021, 2022, dan 2023	1.215.193.878	4.728.519.428	6.336.085.844
7.	Jumlah Dana Yang Telah	304.800.000	136.731.000	805.528.514

	Digelontorkan di Program Zakat Produktif			
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Observasi *Data Base* BAZNAS Kota Kediri, Kota Blitar, Kab. Tulungagung<sup>11</sup>

Tabel di atas diketahui dalam kategori program zakat produktif BAZNAS Kota Kediri sedikit dan tertinggal jika dibandingkan dua BAZNAS lainnya. Namun dalam segi pendistribusian jumlah dana kepada mustahik di program zakat produktif, BAZNAS Kota Kediri unggul jika dibandingkan BAZNAS Kota Blitar yang sesama kota. Padahal untuk jumlah mustahik dan jumlah dana yang terkumpul, BAZNAS Kota Blitar lebih unggul jika dibandingkan BAZNAS Kota Kediri. Walaupun secara keseluruhan, untuk jumlah dana yang terkumpul dan jumlah dana yang dialokasikan pada program zakat produktif lebih banyak BAZNAS Kab. Tulungagung. Peneliti juga memaparkan data kependudukan sebagai data pendukung observasi penelitian dan pengerucutan lokasi penelitian. Berikut adalah datanya.

**Tabel 1.4**  
**Data Kependudukan**  
**Di Wilayah Kota Kediri, Kota Blitar, dan Kab. Tulungagung**  
**Tahun 2021-2023**

No	Keterangan	Tahun	Kota Kediri	Kota Blitar	Kab. Tulungagung
1.	Jumlah Penduduk	2021	292,597 jiwa	150,371 jiwa	1,089,682 jiwa
		2022	294,692 jiwa	151,960 jiwa	1,095,162 jiwa
		2023	298,820 jiwa	159,406 jiwa	1,100,597 jiwa
2.	Penduduk Miskin	2021	22,55 jiwa	11,33 jiwa	78,59 jiwa
		2022	21,15 jiwa	10,65 jiwa	72,52 jiwa
		2023	21,03 jiwa	10,61 jiwa	68,81 jiwa
3.	Penduduk Tidak Miskin	2021	270,047 jiwa	139,041 jiwa	1,011,092 jiwa
		2022	273,542 jiwa	141,310 jiwa	1,022,642 jiwa

<sup>11</sup> Observasi Database BAZNAS Kota Kediri, Kota Blitar, dan Kab. Tulungagung

		2023	277,790 jiwa	148,796 jiwa	1,031,787 jiwa
4.	Presentase Kemiskinan	2021	0,077 persen	0,075 persen	0,072 persen
		2022	0,071 persen	0,070 persen	0,066 persen
		2023	0,070 persen	0,066 persen	0,062 persen
5.	Luas Wilayah	-	63,4 km <sup>2</sup>	32 km <sup>2</sup>	1,056 km <sup>2</sup>
6.	Kepadatan Penduduk	2021	0,21 persen	0,21 persen	0,00096 persen
		2022	0,21 persen	0,21 persen	0,00096 persen
		2023	0,21 persen	0,20 persen	0,00095 persen

Sumber: Hasil Observasi *Data Base* BPS Kota Kediri, Kota Blitar, dan Kabupaten Tulungagung (Data Diolah)<sup>12</sup>

Persentase penduduk miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional adalah banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan nasional kemudian dibagi dengan jumlah penduduk pada periode waktu yang sama dan dinyatakan dalam satuan persen (%). Garis kemiskinan ini merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kkal/kapita/hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Metode perhitungan pada persentase kemiskinan ini adalah jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada waktu tertentu dibagi dengan jumlah penduduk seluruhnya pada periode waktu yang sama dan dinyatakan dalam satuan persen (%). Manfaat menghitung persentase kemiskinan ini adalah dengan mengkombinasikan status kemiskinan dengan status pekerja, konsep dari pekerja miskin tergambar. Hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa bekerja dan tidak bekerja yang hidup dalam kemiskinan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> BPS dan Simpedak Blitar Kota Diakses Pada 20 Juli 2024 Pukul 07.15

<sup>13</sup> Kepri.bps.go.id Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2024 Pukul 12.25. <https://kepri.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzkjMg==/persentase-penduduk-miskin.html>

Kabupaten Tulungagung memiliki penduduk yang lebih besar jika dibandingkan Kota Kediri, dan Kota Blitar yang memiliki jumlah penduduk lebih kecil. Hal ini didukung dengan luas wilayah Kabupaten Tulungagung yang besar jika dibandingkan Kota Kediri dan Kota Blitar. Peneliti menemukan penemuan penelitian yaitu pada Kota Kediri, kepadatan penduduknya stabil dan sama dengan Kota Blitar pada tahun 2021 sampai 2022, sedangkan Kabupaten Tulungagung lebih rendah jika dibandingkan Kota Kediri dan Kota Blitar dalam segi kepadatan penduduknya. Namun, pada tahun 2023, Kota Kediri lebih padat penduduknya jika dibandingkan Kota Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Selain padat, presentase kemiskinan juga sangat tinggi jika dibandingkan Kota Blitar dan Kabupaten Tulungagung dalam periode 3 tahun terakhir. Adapun menurut Cornellia Yulin Esther Dita dan Martinus Legowo, kepadatan penduduk dapat menyebabkan kemiskinan dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Kepadatan penduduk ini berpengaruh kepada sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan bagi penduduknya. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan inilah menyebabkan angka kemiskinan akan terus tinggi dan menimbulkan berbagai masalah kualitas hidup masyarakat karena di daerah yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, biasanya akan sulit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.<sup>14</sup> Ledakan jumlah penduduk yang menyebabkan kepadatan penduduk di kota-kota akan menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di kota.<sup>15</sup> Kepadatan penduduk ini dihitung dengan cara berdasarkan jumlah penduduk kemudian dibagi dengan luas wilayah.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Cornellia Yulin dan Esther Dita, "Analisis Kepadatan Penduduk Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan dan Degradasi Lingkungan," *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* 01 (2022): 3.

<sup>15</sup> Shinta Wulan Dari dan Asnidar Asnidar, "Pengaruh Kepadatan Penduduk, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kriminalitas," *Niagawan* 11, no. 1 (2022): 70.

<sup>16</sup> Bps.go.id Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2024 Pukul 12.41. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQxIzI=/kepadatan-penduduk-menurut-provinsi--jiwa-km2-.html>

Pada lembaga BAZNAS Kota Kediri diketahui bahwa terdapat peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik penerimanya. Hal ini sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 1.5**  
**Data Peningkatan Kesejahteraan Mustahik**  
**Penerima Bantuan Usaha Produktif Tahun 2021-2023**  
**Di BAZNAS Kota Kediri**

<b>Mustahik</b>	<b>Sebelum Menerima Bantuan</b>	<b>Setelah Menerima Bantuan</b>
Siti Nurjanah	Masuk Kedalam Kategori Keluarga Pra-Sejahtera (KPS)	Masuk Kedalam Kategori Keluarga Sejahtera Tahap II
Sriana	Masuk Kedalam Kategori Keluarga Pra-Sejahtera (KPS)	Masuk Kedalam Kategori Keluarga Sejahtera Tahap II

Sumber: Hasil Observasi *Database* BAZNAS Kota Kediri<sup>17</sup>

Pada pemaparan data di atas, peneliti mengambil fokus penelitian yaitu pada BAZNAS Kota Kediri dikarenakan beberapa pertimbangan, yang pertama, memiliki tingkat presentase kemiskinan dan kepadatan penduduk yang lebih tinggi jika dibandingkan Kota Blitar dan Kabupaten Tulungagung. Yang kedua, dalam segi jumlah dana yang digelontorkan untuk program zakat produktif BAZNAS Kota Kediri tergolong lebih besar jika dibandingkan BAZNAS Kota Blitar yang sesama kota. Padahal dalam segi penghimpunan dana dan jumlah mustahik BAZNAS Kota Kediri kalah jika dibandingkan BAZNAS Kota Blitar yang sesama kota. Ketiga, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana peran dari pemberdayaan mutahik melalui program zakat produktif yaitu bantuan usaha produktif di BAZNAS Kota Kediri dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik. Peneliti mengambil satu program dari dua program zakat produktif yang ada di BAZNAS Kota Kediri yaitu bantuan usaha produktif dan tidak mengambil bantuan pinjam dana

---

<sup>17</sup> Database BAZNAS Kota Kediri Diakses Pada 01 April 2024

bergulir dikarenakan pada bantuan pinjam dana bergulir banyak mustahik yang tidak bisa mengembalikan uang bantuan peminjamannya. Sehingga BAZNAS menghapus program itu karena dianggap tidak efektif dalam membantu mustahik mengembangkan usaha juga tidak sesuai dengan tujuan, visi, misi BAZNAS Kota Kediri. Peneliti juga mengambil rentang tahun 2021 sampai dengan 2023 dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak dan peran dari bantuan usaha produktif yang diberikan kepada mustahik selama periode atau kurun waktu 3 tahun. Hal ini *relevan* dengan judul penelitian yaitu “Peran dari Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan ekonomi (Studi Pada Bantuan Usaha Produktif Tahun 2021-2023 di BAZNAS Kota Kediri.)” Dimana diketahui bahwa zakat produktif merupakan salah satu program yang dicetuskan guna mengembangkan dan membantu masyarakat kurang mampu atau mustahik dalam segi usaha yang berkelanjutan. Sehingga dapat membantu perekonomian mustahik secara berkala dan diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan, juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi mustahik.<sup>18</sup> Adapun menurut BKKBN, mustahik bisa dikatakan sejahtera adalah dilihat dari indikator kebutuhan dasar (*basic needs*), indikator kebutuhan psikologis (*psychological needs*), indikator kebutuhan pengembangan (*developmental needs*), dan indikator aktualisasi diri (*self esteem*) apakah sudah memenuhi atau belum sehingga dapat masuk ke dalam salah satu dari 5 kategori keluarga sejahtera yaitu Pra Sejahtera, KS I, KS II, KS III, dan KS III Plus.<sup>19</sup> Sehingga diketahui dapat menjadi sarana pemberantas atau meminimalisir kesenjangan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik di Kota Kediri.

---

<sup>18</sup> M Samsul Haidir, “Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 10, no. 1 (2019): 67.

<sup>19</sup> [Dayaasri.desa.id](https://dayaasri.desa.id) Diakses Pada 23 Juli 2024 Pukul 06.25. <https://dayaasri.desa.id/artikel/2023/11/13/klasifikasi-keluarga-sejahtera-menurut-bkkbn>

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan Mustahik bantuan usaha produktif melalui program zakat produktif tahun 2021-2023 di BAZNAS Kota Kediri?
2. Bagaimana peran dari pemberian bantuan usaha produktif pada program zakat produktif bagi Mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di BAZNAS Kota Kediri tahun 2021-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pemberdayaan Mustahik melalui bantuan usaha produktif pada program zakat produktif tahun 2021-2023 di BAZNAS Kota Kediri
2. Mengetahui peran pemberian bantuan usaha produktif pada program zakat produktif bagi Mustahik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di BAZNAS Kota Kediri tahun 2021-2023

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis

Mampu sebagai bahan rujukan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran pemberdayaan Mustahik melalui program zakat produktif dan mampu memberikan sumbangan ilmiah maupun pemikiran mengenai bagaimana peran pemberdayaan Mustahik melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman tentang peran pemberdayaan Mustahik melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di BAZNAS Kota Kediri.

b. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran mengenai peran pemberdayaan Mustahik melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di BAZNAS Kota Kediri.

c. Bagi Instansi

Menjadi bahan pertimbangan kedepannya mengenai peran pemberdayaan Mustahik melalui program zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. *Peran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung)* oleh Novembrian Jalu Putra Perdana (2023), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian ini fokus pada peran dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Laznas Yatim Mandiri Tulungagung yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas mengenai peran dana zakat produktif dan penggunaan metodenya yaitu kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah

dalam segi programnya, jika pada penelitian ini lebih berfokus pada program BISA yang ada di Yatim Mandiri maka penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus kepada program bantuan modal usaha yang dibagi menjadi dua yaitu bantuan pinjam dana modal bergulir dan bantuan usaha produktif dan dari segi lokasi penelitian yaitu pada penelitian ini berlokasi pada Yatim Mandiri Tulungagung sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berlokasi pada BAZNAS Kota Kediri.<sup>20</sup>

2. *Efektifitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di BAZNAS Kota Kediri* oleh Hana Fatmawati (2022), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian ini fokus pada penyaluran program bantuan pinjam dana modal bergulir dalam meningkatkan pendapatan mustahik apakah sudah efektif atau belum dengan tujuan untuk mengetahui penyaluran program bantuan pinjam dana modal bergulir dan efektivitas program bantuan pinjam dana modal bergulir dalam meningkatkan pendapatan mustahik menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama sama membahas mengenai penyaluran dana pada BAZNAS Kota Kediri dan penggunaan metode penelitiannya yaitu kualitatif sedangkan untuk perbedaannya adalah terdapat pada dua aspek yaitu pada penelitian ini lebih berfokus kepada efektivitasnya pada peningkatan pendapatan mustahik sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada perannya dalam mensejahterakan ekonomi dan pada penelitian ini lebih berfokus kepada salah satu *output* dari program zakat produktif yaitu bantuan pinjam dana modal bergulir sedangkan

---

<sup>20</sup> Novembrian Jalu Putra Perdana, "Peran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung)," *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2023), 8.

penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada program dari zakat produktifnya yang meliputi dua *output* seperti bantuan pinjam dana modal bergulir dan bantuan usaha produktif.<sup>21</sup>

3. *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Profesi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Kaum Lanjut Usia ( Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Nganjuk)* oleh Asiska Nur Abidah (2022), mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian ini fokus pada efektivitas dari program pendistribusian zakat profesi oleh BAZNAS Kabupaten Nganjuk dalam mewujudkan kesejahteraan kaum lanjut usia dengan penggunaan metode kualitatif sebagai metode penelitiannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana pendistribusian dari zakat di BAZNAS dan juga metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dari segi fokus penelitiannya dimana pada penelitian ini berfokus kepada efektivitas dari pendistribusian dana zakat profesi dalam mewujudkan kesejahteraan kaum lanjut usia sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan adalah peran pemberdayaan zakat produktifnya bagi para mustahik dalam meminimalisir kesenjangan perekonomian. Perbedaan lainnya adalah terletak pada pemilihan lokasi penelitian, yaitu pada penelitian ini pemilihan lokasi penelitiannya adalah di BAZNAS Kabupaten Nganjuk sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan bertempat di BAZNAS Kota Kediri.<sup>22</sup>

4. *Manajemen Zakat Infak dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Mustahik Untuk Menjadi Muzaki di Lembaga BAZNAS Tangerang Selatan* oleh Musyfiqa (2023) Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

---

<sup>21</sup> Hana Fatmawati, "Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Pinjam Dana Modal Bergulir Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik di BAZNAS Kota Kediri," *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2022), 4.

<sup>22</sup> Asiska Nur Abidah, "Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Profesi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Kaum Lanjut Usia (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Nganjuk)," *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2022), 9.

Penelitian ini fokus pada peran zakat produktif dalam perkembangan ekonomi mustahik di lingkungan BAZNAS Kota Tangerang Selatan untuk meningkatkan mustahik agar bisa menjadi muzaki dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran zakat produktif dan metode penelitiannya yaitu kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitiannya adalah BAZNAS Kota Tangerang Selatan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berlokasi di BAZNAS Kota Kediri.<sup>23</sup>

5. *Program Pemberdayaan Zakat Produktif di BAZNAS Pusat Dalam Mengentaskan Kemiskinan* oleh Nurul Afqidah (2023) mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Penelitian ini fokus pada program pemberdayaan zakat produktif dan peran program pemberdayaan zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan di BAZNAS Pusat dengan penggunaan metode penelitiannya adalah metode kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai peran pemberdayaan zakat produktif dan penggunaan metode penelitiannya yaitu metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada penelitian ini lebih berfokus kepada pengentasan kemiskinan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah berfokus kepada kesejahteraan ekonomi. Perbedaan lainnya adalah terletak pada pemilihan

---

<sup>23</sup> Musyfiqa, "Manajemen Zakat Infak dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Mustahik Untuk Menjadi Muzaki di Lembaga BAZNAS Tangerang Selatan," *Skripsi* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2023), 18, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

lokasi penelitian. Pada penelitian ini berlokasi di BAZNAS Pusat sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di BAZNAS Kota Kediri.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nurul Afqidah, “Program Pemberdayaan Zakat Produktif di BAZNAS Pusat Dalam Mengentaskan Kemiskinan,” *Skripsi* (Jakarta: IIQ Jakarta, 2023), 17, <http://www.nber.org/papers/w16019>.